

**THE USAGE OF TE IRU ASPECT IN THE SAKUBUN OF 2019
COLLEGE STUDENTS JAPANESE LANGUAGE EDUCATION
STUDY PROGRAM RIAU UNIVERSITY**

Annisa Qamara Tasman¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email : annisaqamara91@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP : 082284538613

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Te iru is one aspect of Japanese. This research discusses the usage of te iru aspects in the sakubun of 2019 college students Japanese Language Education Study Program of Teachers Training and Education Faculty Riau University. The purpose of this study is to find out how usage te iru in sakubun of 2019 college students. The method used in this study is qualitative descriptive by observing sakubun documentation from 8 students. The results showed that usage of te iru in progressive and resultive aspects was not very visible because that aspect's situation, meanwhile the usage of te iru appeared in the habitative aspect but college students did not use te iru in the sakubun.*

Key Words: *Usage, Aspect, Te Iru, Sakubun*

PENGGUNAAN ASPEK *TE IRU* PADA *SAKUBUN* MAHASISWA ANGKATAN 2019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Annisa Qamara Tasman¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email : annisaqamara91@gmail.com, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,

dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP : 082284538613

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Te iru* merupakan salah satu aspek dalam bahasa Jepang. Penelitian ini membahas tentang penggunaan aspek *te iru* pada karangan bahasa Jepang mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *te iru* pada karangan bahasa Jepang mahasiswa angkatan 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mengamati dokumentasi karangan bahasa Jepang dari 8 orang mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *te iru* pada aspek progresif dan resultatif tidak terlalu tampak karena situasi dari aspek itu sendiri, sedangkan penggunaan *te iru* tampak pada aspek habituatif namun mahasiswa tidak menggunakan *te iru* dalam karangan tersebut.

Kata Kunci: Penggunaan, Aspek, *Te Iru*, *Sakubun*

PENDAHULUAN

Te iru merupakan salah satu aspek dalam bahasa Jepang. Iori dalam Rini (2017) menyebutkan bahwa aspek *te iru* memiliki makna progresif (sedang berlangsung), habituatif (kebiasaan), dan resultatif (kondisi dari hasil perbuatan atau kejadian). Berikut contoh kalimat yang menunjukkan beberapa makna dari aspek *te iru*:

- (1) ミラーさんは今電話をかけています。 (Minna no Nihongo I, 2000: 95)
Miraa san wa ima denwa wo kakete imasu.
Sekarang Sdr. Miller sedang menelepon.
- (2) 毎朝ジョギングをしています。 (Minna no Nihongo II, 2001: 20)
Maiasa jogingu wo shite imasu.
Setiap pagi saja melakukan jogging.
- (3) 電気がついてます。 (Minna no Nihongo II, 2001: 26)
Denki ga tsuite imasu..
Lampunya menyala.

Pada contoh kalimat (1) menunjukkan makna kegiatan yang sedang berlangsung yang ditandai dengan kata *kakete imasu*. Kata *kakete imasu* pada kalimat tersebut memiliki makna sedang menelepon. Pada contoh kalimat (2) menunjukkan aktivitas yang dilakukan secara rutin. Hal tersebut ditandai dengan adanya kata *maiasa* yang berarti setiap pagi. Pada contoh kalimat (3) menunjukkan kondisi dari lampu yang sudah menyala.

Pembelajar yang belum memahami sistem linguistik bahasa yang dipelajarinya, sering membuat kesalahan berbahasa pada produksi bahasa lisan maupun tulisan. Dalam karangan bahasa Jepang sering ditemui beberapa kesalahan dalam penggunaan aspek *te iru*. Ellis (1997) menyebutkan kesalahan berbahasa itu dapat berupa penghilangan (*omission*), penggunaan bentuk (*misinformation*), dan penempatan (*misordering*).

Kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar terlihat dari *output* yang dihasilkan. Swain dan Lapkin (1995) berpendapat bahwa *output* dilihat sebagai cara mempraktikkan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu perlu dilihat *output* mahasiswa terhadap penggunaan *te iru* pada karangan bahasa Jepang yang akan disajikan dalam penelitian dengan judul **“Penggunaan Aspek *Te Iru* pada Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau”**. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan *te iru* pada karangan bahasa Jepang (*Sakubun*) mahasiswa angkatan 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data karangan bahasa Jepang yang telah didapatkan, lalu data tersebut dianalisis untuk melihat ketepatan penggunaan aspek *te iru* dalam karangan bahasa Jepang tersebut. Data didapatkan dari

11-13 karangan bahasa Jepang yang ditulis oleh 8 orang mahasiswa sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pengambilan 8 orang mahasiswa berdasarkan kemampuan berbahasa Jepang yang berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara berulang dan cermat *sakubun* mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2019 yang telah dipilih. Teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan mencatat kesalahan maupun ketepatan penggunaan aspek *te iru* dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan *Te Iru* sebagai Aspek Progresif

Penggunaan *te iru* sebagai aspek progresif ditemukan pada satu karangan bahasa Jepang mahasiswa sebagai berikut :

<p>...せんぷうきがあるんですが、...まどを開けると、もっとあつくなります。そして、おじいさんがテレビを<u>見ている</u>と、外の部屋に見ても、私の部屋がうるさくなります。...</p> <p>...<i>senpuuki ga arun desuga, ...mado o akeruto, motto atsukunarimasu. Soshite, ojiisan ga terebi o <u>mite iru</u> to, soto no heya ni mitemo, watashi no heya ga urusakunarimasu. ...</i></p>
--

Pada penggalan karangan yang berjudul *watashi no heya no yousu ya nichijou seikatsu* di atas bercerita tentang kegiatan yang dilakukan si kakek ketika di luar kamar. Dalam hal ini mahasiswa menggunakan *te iru* pada kata yang digarisbawahi. Penggunaan *te iru* pada kata yang digarisbawahi sudah tepat dalam menggambarkan aspek progresif. *Mite iru* menunjukkan adanya kegiatan yang sedang dilakukan oleh kakek mahasiswa M yaitu sedang menonton TV.

Penggunaan *Te Iru* sebagai Aspek Habituatif

Penggunaan *te iru* sebagai aspek habituatif ditemukan pada 3 judul karangan bahasa Jepang mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Karangan berjudul *Watashi no Heya no Yousu ya Nichijou Seikatsu*

<p>...外の部屋に見ても、私の部屋がうるさくなります。...インドネシアのテレビのばんぐみはおもしろくないと思います。さいごはテーブルといすがあります。毎日あそこで勉強しています。</p> <p>... <i>soto no heya ni mitemo, watashi no heya ga urusakunarimasu. ...Indonesia no terebi no bangumi wa omoshirokunai to omoimasu. Saigo wa teeburu to isu ga arimasu. Mainichi asoko de <u>benkyoushite imasu.</u></i></p>

私の部屋は小さいです。でも、きれいが見えるとおもいます。私は祖母と一緒に寝ました。一人で寝るのが怖いです。毎日私の部屋は掃除しています。...

Watashi no heya wa chiisai desu. Demo, kirei ga mieru to omoimasu. Watashi wa sobo to isshoni nemashita. Hitori de neru no ga kowai desu. Mainichi watashi no heya wa soujishite imasu.

...いつも掃除することを忘れないでください。私の部屋には、とても柔らかいマットレス、学習テーブル、扇風機など、私をより快適にするアイテムがあります。...

... itsumo soujisuru koto o wasurenaide kudasai. Watashi no heya ni wa, totemo yawarakai mattsuresu, gakushuu teeburu, senpuuki nado, watashi o yori kaiteki ni suru aitemu ga arimasu. ...

Pada beberapa penggalan karangan yang berjudul *watashi no heya no yousu ya nichijou seikatsu* di atas bercerita tentang kegiatan yang biasanya dilakukan di kamar. Penggunaan *te iru* pada kata *benkyoushite imasu* sudah tepat dalam menggambarkan aspek habituatif. *Benkyoushite imasu* menunjukkan aspek habituatif dikarenakan kata tersebut diikuti dengan keterangan waktu *mainichi* yang menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan mahasiswa setiap hari yaitu belajar di kamar. Begitu pula penggunaan *te iru* pada kata *shite imasu* yang sudah tepat dalam menggambarkan aspek habituatif. *Shite imasu* menunjukkan aspek habituatif dikarenakan kata tersebut diikuti dengan keterangan waktu *mainichi* yang menunjukkan adanya kegiatan yang dilakukan mahasiswa setiap hari yaitu membersihkan kamar. Namun terdapat kesalahan pada kata *wasurenaide kudasai*. Kesalahan tersebut berupa penggunaan bentuk (*misinformation*). Kata *wasurenaide kudasai* menggambarkan perintah kepada orang lain, bukan untuk diri sendiri. Penggunaan kata *wasurenaide kudasai* tidak tepat karena pada karangan tersebut mahasiswa menceritakan tentang kamarnya sendiri yang merupakan tempat ia menghabiskan waktu setiap hari dan selalu berusaha untuk tidak lupa membersihkan kamar, sehingga kata yang tepat digunakan adalah *wasurenai youni shite imasu*.

2) Karangan Berjudul *Tokubetsuna Yasumi*

...インドネシアではたくさんいろいろな大事な日がある、とくにイドウルフィトリです。...

イドウルフィトリの3日前に、母と私は通常イードケーキを作ります。...
そのため、祖母の家はいっぱいのにぎやかになります。...

*...Inonesia de wa takusan iroirona daijina hi ga aru, tokuni idouru fitori desu. ...
Idouru fitori no 3 nichi mae ni, haha to watashi wa tsuujou iido keeki o tsukurimasu. ...Sono tame, sobo no ie wa ippai to nigiyaka ni narimasu. ...*

...イードアルフィトリの前日がおばあさんの家に行きます。そこでたくさん食べ物とケーキが作られます。それにイードアルフィトリの日にはイードの祈りあとで、おばあさんの家に行きます。おばあさんの子どもと孫と孫の子どもも行きます。いっぱい家になります。それで Sungkem をやります。[ごめんなさい]という言葉を言います。わたしと両親が家に帰る前に、1つずつしんせきの家に行きます。次の日はわたしの友達の家に行きます。...

...Iidoaurufitori no zenjitsu ga obaasan no ie ni ikimasu. Sokode takusan tabemono to keeki ga tsukuraremasu. Soreni iidoaurufitori no hi ni wa iido no oinori atode, obaasan no ie ni ikimasu. Obaasan no kodomo to mago to mago no kodomo mo ikimasu. Ippaina ie ni narimasu. Sorede sungkem o yarimasu. [gomennasai] to iu kotoba o iimasu. Watashi to ryoushin ga ie ni kaeru mae ni, hitotsu zutsu shinseki no ie ni ikimasu. Tsugi no hi wa watashi no tomodachi no ie ni ikimasu. ...

Pada beberapa penggalan karangan yang berjudul *tokubetsuna* di atas bercerita tentang kegiatan yang biasanya dilakukan mahasiswa dan keluarga sebelum dan saat hari raya idul fitri. Hal ini merupakan kesalahan berbahasa dalam penggunaan bentuk. Dalam hal ini seharusnya mahasiswa menggunakan *te iru* yang menggambarkan aspek habituatif pada kata *tsukurimasu* untuk menunjukkan kebiasaan yang dilakukan si ibu dan mahasiswa pada tiga hari sebelum hari raya idul fitri yaitu membuat kue, sehingga *tsukurimasu* menjadi *tsukutte imasu*. Kemudian penggunaan *te iru* pada kata *ikimasu*, *iimasu* dan *yarimasu* yang menunjukkan kebiasaan yang dilakukan mahasiswa sebelum dan saat hari raya idul fitri yaitu pergi ke rumah nenek, sungkeman, mengucapkan kata maaf, serta pergi ke tempat sanak saudara dan teman-teman, sehingga *ikimasu* menjadi *itte imasu*, *iimasu* menjadi *itte imasu*, dan *yarimasu* menjadi *yatte imasu*.

3) Karangan Berjudul *Iroirona Ten*

...この店はこじんしょうてんです。母と私はいつもそこでかいものをしっています。そして、このこじんしょうてんはたくさん品をうります。...

... Kono ten wa kojinjouten desu. Haha to watashi wa itsumo soko de kaimono o shitte imasu. Soshite, kono kojinjouten wa takusan hin o urimasu. ...

Pada penggalan karangan yang berjudul *iroirona ten* di atas bercerita tentang kebiasaan mahasiswa berbelanja di toko. Dalam hal ini mahasiswa sudah tepat dalam menggunakan *te iru* yang menggambarkan aspek habituatif untuk menunjukkan bahwa si ibu dan mahasiswa selalu berbelanja di toko tersebut, namun pada kalimat tersebut terdapat kesalahan bentuk dalam kata kerja yang digunakan yaitu *shitte iru* yang berarti mengetahui. Hal ini tidak cocok dengan maksud kalimat yang menunjukkan si ibu dan mahasiswa melakukan kegiatan berbelanja. Kata kerja yang seharusnya digunakan adalah *shite iru* karena kata kerja tersebut selalu mengikuti kata sebelumnya yaitu *kaimono wo* yang memiliki arti berbelanja apabila digabungkan.

Penggunaan *Te Iru* sebagai Aspek Resultatif

Penggunaan *te iru* sebagai aspek resultatif ditemukan pada 2 judul karangan bahasa Jepang mahasiswa sebagai berikut :

- 1) Karangan berjudul *Watashi no Heya no Yousu ya Nichijou Seikatsu*

<p>...毎日部屋で過ごしていますが、寝室が汚れているととても不快なので、...</p> <p>... <i>Mainichi heya de sugoshite imasuga, shinshitsu ga <u>yogorete iru</u> to totemo fukaina no de, ...</i></p>
--

Pada penggalan karangan yang berjudul *watashi no heya no yousu ya nichijou seikatsu* di atas bercerita tentang keadaan kamar mahasiswa. Pada penggalan karangan tersebut digunakan bentuk *te iru* dengan benar pada kata *yogorete iru* yang menunjukkan aspek resultatif. *Yogorete iru* menunjukkan keadaan kamar yang kotor.

- 2) Karangan Berjudul *Iroirona Ten*

<p>...涼しげな部屋で、この場所にはエアコンが付いているので、バイヤーはそこにとどまるのにくつろげます。私たちがほんの少ししか買わなくても、...</p> <p>... <i>suzushigena heya de, kono basho ni wa eakon ga <u>tsuite iru</u> no de, baiyaa wa soko ni todomaru no ni kutsurogemasu. Watashitachi ga hon no sukoshi shika kawanakutemo, ...</i></p>
--

Pada penggalan karangan yang berjudul *iroirona ten* di atas bercerita tentang keadaan toko. Pada penggalan karangan tersebut digunakan bentuk *te iru* dengan benar pada kata *tsuite iru* yang menunjukkan aspek resultatif. *Tsuite iru* menunjukkan kondisi dari AC toko yang menyala.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penggunaan *te iru* dalam produksi bahasa tulisan yang berupa karangan bahasa Jepang, khususnya *te iru* sebagai aspek progresif dan resultatif tidak terlalu tampak penggunaan *te iru* tersebut. Hal itu dikarenakan kedua aspek tersebut terbatas pada situasi yang digunakan. Berbeda dengan kedua aspek tersebut, penggunaan *te iru* sebagai aspek habituatif terlihat pada produksi bahasa tulisan, namun pada beberapa karangan terdapat kesalahan penggunaan bentuk *te iru*.

Rekomendasi

Penggunaan *te iru* sebagai aspek progresif dan resultatif terbatas pada karangan bahasa Jepang. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan data penggunaan aspek *te iru* melalui produksi bahasa lisan (percakapan). Selain itu, bagi pengajar diharapkan dapat lebih banyak memberikan tugas bahasa berupa karangan yang berkaitan dengan situasi dari kedua aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

3A Corporation. (2000). *Minna no Nihongo I (Shokyuu I Honyaku Bunpo Kaisetsu Indonseiago Ban)*. Surabaya: Pustaka Lintas Budaya.

_____. (2001). *Minna no Nihongo II (Shokyuu II Honyaku Bunpo Kaisetsu Indonseiago Ban)*. Surabaya: Pustaka Lintas Budaya.

Ellis, R. (1997). *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.

Rini, E. I. H. A. N. (2017). Perbandingan Bentuk -Te Iru dan -Tsuzukeru Sebagai Pemarkah Aspek Imperfektif dalam Bahasa Jepang. *Kiryoku: Jurnal Studi Kejepangan*, 1(1), 1-10.

Swain, M., & Lapkin, S. (1995). Problems In Output and The Cognitive Processes They Generate: A Step Towards Language Learning. *Applied Linguistics*, 16, 371-391.